

Kesalahan Penggunaan Kata “理解” dan “了解” pada Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Unesa

Noor Azmira Trinovitania

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
noortrinovitania@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Di era modern saat ini, mempelajari bahasa asing merupakan suatu keharusan karena perkembangan zaman semakin pesat maka persaingan global semakin meningkat, kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing pun menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk generasi muda Indonesia sekarang memiliki *second foreign language*, selain bahasa Inggris, misalnya bahasa Mandarin. Pada saat pembelajaran bahasa Mandarin tidaklah terlepas dari sebuah kesalahan berbahasa akibat dari interferensi bahasa ibu. Salah satunya dalam penggunaan kata “理解” dan “了解”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan dalam penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” dan mendeskripsikan penyebab kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 Unesa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa tes dan kuesioner. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat mahasiswa yang melakukan bentuk kesalahan yaitu kesalahan lokal dan salah susun. Kesalahan yang paling banyak terjadi yaitu salah susun dengan persentase kesalahan 69,50% kemudian kesalahan lokal dengan persentase kesalahan 49,11%. Penyebab kesalahan itu terjadi karena kurangnya penguasaan materi yang disampaikan, khususnya dalam kata “理解” dan “了解”.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, kata “理解” dan “了解”

Abstract

Nowdays, learning a foreign language is a necessity because of the fast growing era of global competition will increase, the ability to communicate using a foreign language becomes very important. Therefore, it is important for Indonesia's young generation now to master second foreign language. In addition to English, for example Mandarin. At the time of learning Mandarin is inseparable from a language error resulting from mother language interference, one of them in the use of the word “理解” and “了解”. The aim of this study is to describe the form of language errors, especially in the use of verbs “理解” and “了解” and describe the causes of language errors in the use of verbs “理解” and “了解” for 2015 students in Mandarin language education study program. Research method that used in this research is qualitative descriptive research with data collection instrument in the form of test and questionnaire. From the results of this study can be see that many students who make an error that is wrong formation and wrong stacking. The most frequent errors are stacking error with error percentage 69,50% then wrong formation with error percentage 49,11%. The cause of the error occurs due to the lack of mastery of the material delivered especially in using the words “理解” and “了解”.

Kata Kunci: Error Analysis, “理解” and “了解”

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat pembeda antarmanusia dengan makhluk hidup lainnya. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap hidup manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang ada di pikiran manusia dalam bentuk ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif

antarmanusia dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti 2013:8). Menurut Tarigan (Wibison, 1993:4) fungsi bahasa adalah suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Komunikasi berbahasa manusia diimplementasikan dalam bentuk kumpulan berbagai informasi yang diwujudkan dalam bentuk kalimat-kalimat

(Nurhadi, 2017:77). Tanpa adanya ilmu atau pengetahuan yang memadai mengenai bahasa akan membuat manusia itu sendiri mengalami kesulitan dalam berbahasa dan sebaliknya jika sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bahasa maka akan mudah menggunakan bahasa tersebut.

Di era modern saat ini, mempelajari bahasa asing merupakan suatu keharusan karena perkembangan zaman semakin pesat maka persaingan global semakin meningkat, kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing pun menjadi sangat penting di era modern saat ini. Oleh karena itu, penting untuk generasi muda Indonesia sekarang memiliki *second foreign language* selain bahasa Inggris, misalnya bahasa Mandarin. Pada era globalisasi, masyarakat tidak hanya akan bertemu orang-orang dari belahan dunia yang berbahasa Inggris saja. Mereka juga akan bertemu orang-orang China yang berbahasa Mandarin, karena penduduk China merupakan 20% dari penduduk di dunia (Yi Ying dkk, 2013:1346). Pada tahun 1973, PBB menetapkan bahasa Mandarin ke dalam enam bahasa kerja dunia, hal ini pula yang membuat bahasa Mandarin memasuki peringkat nomor dua sebagai bahasa yang paling berpengaruh di dunia dan sebagai negara paling maju dalam perekonomian dunia. Indonesia yang saat ini memiliki hubungan bilateral yang sangat erat dengan negara Tiongkok tidak ingin ketinggalan dalam menerima informasi-informasi mengenai perekonomian dunia pada saat ini. Di Indonesia, kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin menjadi suatu hal yang dibutuhkan dan cukup penting karena itulah masyarakat Indonesia semakin semangat untuk mempelajari bahasa Mandarin. Hal itu dapat terlihat dari perkembangan lembaga pendidikan formal maupun informal, baik dari jenjang taman kanak-kanak hingga ke jenjang perguruan tinggi yang memberikan pengajaran mengenai bahasa Mandarin.

Salah satu perguruan tinggi yang membuka Jurusan Bahasa Mandarin adalah Universitas Negeri Surabaya yang resmi dibuka pada tahun 2010. Jurusan Bahasa Mandarin ini termasuk ke dalam Fakultas Bahasa dan Seni di Unesa. Pada awal berdirinya Jurusan Bahasa Mandarin di Unesa, peminat bahasa Mandarin terbilang cukup sedikit akan tetapi pada tahun-tahun selanjutnya hingga sampai saat ini, peminat Jurusan Bahasa Mandarin terus meningkat dan sudah berhasil meluluskan mahasiswa-mahasiswanya dengan baik.

Menurut Turistiani (2013) melakukan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang wajar. Seperti yang diungkapkan Brown (2004:164) bahwa dalam pembelajaran selalu terjadi kesalahan. Sejalan dengan pendapat tersebut Dulay et.al (1982:164) mengungkapkan bahwa orang tidak mungkin dapat

mempelajari bahasa tanpa membuat kesalahan secara sistematis. Pada saat pembelajaran bahasa Mandarin pastilah terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan-kesalahan dalam mempelajari bahasa Mandarin. Kesalahan yang erat kaitannya dengan kaidah-kaidah gramatikal bahasa Mandarin pun tidak dapat dihindari, salah satu bentuk kesalahannya adalah penggunaan tata bahasa yaitu kata kerja “理解” dan “了解” yang memiliki arti yang sama tetapi berbeda maknanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan yang sering terjadi pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 Unesa ketika menggunakan kata kerja “理解” dan “了解” dalam kalimat bahasa Mandarin?
- 2) Apa saja penyebab kesalahan penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 Unesa?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 Unesa.
- 2) Mendeskripsikan penyebab kesalahan-kesalahan penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 Unesa.

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai tata bahasa Mandarin, terkhusus dalam penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” dalam kalimat bahasa Mandarin.

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh perbedaan sistem B1 siswa dengan sistem B2 yang dipelajarinya, dalam kenyataannya kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari B1 nya. Ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa sangat erat kaitannya dengan pengajaran bahasa dan disebabkan oleh interferensi B1. Kesalahan berbahasa yang biasanya dibuat oleh siswa itu sendiri, menunjukkan bahwa pengajaran tersebut tidak berhasil. Oleh karena itulah kesalahan berbahasa harus dikurangi, hal ini pun dapat tercapai bila kesalahan berbahasa tersebut ditelusuri secara lebih dalam. Penelusuran segala bentuk kesalahan berbahasa inilah yang dimaksud dengan istilah Analisis Kesalahan. “Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel,

pengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu,” (Ellis dalam Tarigan, 1988:68). Jadi, dengan adanya analisis kesalahan dapat memberikan manfaat yaitu dapat digunakan untuk pengevaluasian dalam sebuah pengajaran.

Kesalahan berbahasa haruslah dianalisis secara mendalam hingga mendapatkan solusi yang tepat, dalam menganalisis kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa merupakan umpan balik yang bagus sebagai bahan pengevaluasian pengajaran bahasa nantinya. Menurut Sridhar (dalam Tarigan, 1988:69), “Tujuan analisis kesalahan di antaranya 1) menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sukar, 2) menentukan urutan jenjang penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan, 3) merencanakan latihan dan pengajaran remedial, dan 4) memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.”

Menurut Tarigan (1988:145) terdapat pengklasifikasian atau taksonomi bagi kesalahan-kesalahan berbahasa. Empat taksonomi yang perlu diketahui adalah sebagai berikut

(1) Taksonomi Kategori Linguistik Dalam taksonomi kategori linguistik, diklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik. Komponen-komponen bahasa mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa-gramatikal), semantik dan leksikon (makna dan kosakata), dan wacana (gaya).

(2) Taksonomi Siasat Permukaan Taksonomi siasat permukaan atau *surface strategy taxonomy* merupakan jenis kesalahan yang mengamati bagaimana caranya struktur permukaan berubah. Secara garis besar kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan adalah

- a) Penghilangan (omission) ditandai dengan ketidakhadiran suatu kata yang seharusnya ada dalam kalimat maupun ucapan yang baik dan benar.
- b) Penambahan (*addition*) ditandai oleh kehadiran suatu kata yang seharusnya tidak muncul pada kalimat maupun ucapan.
- c) Salah formasi (*misformation*) ditandai oleh penggunaan bentuk morfem atau struktur yang salah.
- d) Salah susun (*misordering*) ditandai oleh kesalahan penempatan suatu morfem dalam sebuah kalimat atau ujaran.

(3) Taksonomi Komparatif Klasifikasi kesalahan berdasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan B2 dan tipe-tipe konstruksi lainnya. Di

dalam taksonomi komparatif meliputi tiga kesalahan, yaitu 1) kesalahan perkembangan (*development errors*), 2) kesalahan antarbahasa (*interlingual errors*), dan 3) kesalahan lainnya (*other errors*).

(4) Taksonomi Efek Komunikatif Taksonomi efek komunikatif melihat dan menghadapi kesalahan dari prespektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca, yang membuat seolah-olah menyebabkan salah-komunikasi. Taksonomi efek komunikatif dibedakan menjadi dua jenis kesalahan yaitu kesalahan global (*global errors*) dan kesalahan lokal (*local errors*).

a) Kesalahan global

Kesalahan yang memengaruhi kesalahan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. Menurut Burt dan Kiparsky, kesalahan global mencakup salah menyusun unsur pokok, salah menempatkan kata sambung dan hilangnya ciri kalimat pasif.

b) Kesalahan lokal

Kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan

Dari keempat klasifikasi kesalahan berbahasa tersebut dapat menjadi sebuah acuan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kesalahan berdasarkan taksonomi siasat permukaan khususnya salah susun dan taksonomi efek komunikatif khususnya kesalahan lokal. Hal ini disebabkan oleh masih adanya mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menempatkan kata “理解” dan “了解” yang tidak sesuai dalam gramatikal bahasa Mandarin dan dikategorikan dalam salah susun. Selain itu kesalahan dalam penggunaan kata “理解” dan “了解” yang kata maknanya hampir sama, kesalahan tersebut terjadi akibat kesalahan dari prespektif terhadap penyimak atau pembaca yang seolah-olah menyebabkan salah komunikasi dalam pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan kosakata tersebut walaupun telah diajarkan di dalam kelas yang dikategorikan sebagai kesalahan lokal.

Kata kerja yang terdapat di dalam bahasa Mandarin disebut 动词 (*dongci*) adalah kata yang digunakan untuk mengekspresikan tindakan atau keadaan kosakata. Menurut 牟淑媛与王硕 (2002:151) dalam bukunya 《汉语近义词学习手册》 pada dasarnya, setiap kalimat memiliki kata kerja. Kata “理解” dan “了解”

”termasuk dalam kata kerja, kedua kata tersebut menunjukkan arti mengerti benar, tahu benar, mengerti dan tahu. Dalam hal tertentu dua kata tersebut dapat saling menggantikan tetapi bermakna berbeda. Dalam buku 赵新与李英: 2010 《汉语精读教程》, kata “理解” dan “了解” memiliki arti hampir sama. Kata “理解” berarti mengerti benar, tahu benar pada suatu hal dan

memperkuat hal tersebut dari segi prosesnya, sedangkan kata “了解” berarti mengerti, tahu suatu kondisi atau mengerti luar dan dalam hal tersebut. Kata “理解” memiliki satu tingkat yang lebih tinggi dari pada kata “了解”. Menurut 牟淑媛与王硕 (2002:151) dalam bukunya 《汉语近义词学习手册》, meskipun kata “理解” dan “了解” memiliki arti yang sama, tetapi dalam penggunaannya kedua kata tersebut memiliki perbedaan. Berikut ini perbedaan dalam penggunaan kata “理解” dan “了解”:

(1) Kata “理解” menunjukkan adanya sebuah proses pemikiran yang berulang-ulang, membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang maknanya. (2) Kata “了解” memiliki unsur “打听” (menanyakan kembali atau bertanya terlebih dahulu), 调查 (melakukan investigasi). 王还 (2005:303) dalam bukunya 《汉语近义词典》 juga menjelaskan perbedaan-perbedaan penggunaan kata “理解” dan “了解” sebagai berikut: (1) Kata “理解” menandakan bahwa pemahaman pendengar mengenai beberapa situasi yang nyata. (2) Kata “了解” menandakan satu permasalahan yang dimengerti.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (Aditya, 2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa inti dalam penelitian kualitatif terdapat pada tujuan dan pemahaman data secara lebih mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yakni analisis kesalahan berbahasa yang bersifat mendeskripsikan bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan. Penganalisisan dilakukan terhadap data yang diperoleh dari tes di lapangan, lalu dianalisis dan disimpulkan berdasarkan tahapan teknik analisis data yang digunakan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 77 mahasiswa. Alasan peneliti memilih angkatan 2015 sebagai subjek dalam penelitian ini adalah angkatan 2015 merasa bahasa Mandarin semakin sulit untuk dipelajari dan kurangnya penjelasan mengenai materi tersebut walaupun telah mendapatkan materi mengenai penggunaan kata kerja “理解” dan “了解”. Penelitian ini berdasarkan pada teknik sampel bertujuan (*sampling purposive*). Menurut Sugiyono (2009:54), *sampling*

purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga dan dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan langsung atau disebut dengan data primer. Data tersebut didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber utama dalam penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh melalui sebuah tes tulis serta kuesioner atau angket mengenai penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” dalam kalimat bahasa Mandarin. Data yang didapatkan berupa kalimat kesalahan penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” dan pendapat dari kuesioner. Setelah mendapatkan data, ditelusuri hasil jawaban dari tes tersebut, kesalahan yang ditemukan dalam jawaban hasil tes dan kuesioner merupakan data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan berbagai jenis soal yang berkaitan dengan penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” dalam kalimat bahasa Mandarin. Soal-soal ini digunakan untuk mengetahui seberapa mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dalam memahami dan membedakan kata kerja “理解” dan “了解”. Soal yang peneliti sediakan berjumlah 40 butir soal, dengan uraian sebagai berikut: 10 soal mengisi bagian rumpang dengan skor 30, 10 soal benar atau salah dengan skor 20, 10 soal meletakkan kata “理解” atau “了解” dengan skor 20 dan 10 soal menyusun kalimat dengan skor 30. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa buku-buku yang di dalamnya dibahas penggunaan kata kerja “理解” dan “了解”. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data guna mencari tahu penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan pada kata “理解” dan “了解” dari partisipan dan cara untuk mengatasinya. Peneliti memberikan angket kepada subjek penelitian angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Terdapat dua jenis angket, yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden hanya mengisi sesuai keadaan, sedangkan angket tertutup adalah angket yang dibuat sedemikian rupa dan responden diminta memilih satu jawaban yang sesuai dengan keinginan dirinya sendiri dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawabannya. Dalam penelitian ini, dipilih penggunaan angket tertutup dalam pengambilan data. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu karena dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil yang diberikan responden nantinya. Peneliti membuat 10 butir soal pilihan ganda yang nantinya diberikan kepada responden. Hasil dari kuesioner ini

dideskripsikan menggunakan teknik deskriptif. Kesahihan instrumen diperlukan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, soal tes dan angket yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin telah divalidasi agar mendapatkan instrumen yang sah. Validasi soal tes telah diajukan dan diperiksa oleh dosen *native speaker* Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin yang berasal dari China, sedangkan kuesioner telah divalidasi oleh dosen dari Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin.

Penelaahan seluruh data yang telah didapatkan dari hasil tes dan angket merupakan awal dari proses penganalisisan data, dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif data tersebut dianalisis menurut isinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data modifikasi yang dikemukakan oleh para ahli dalam (Tarigan 2011:63). Alasan peneliti menggunakan prosedur analisis modifikasi karena terstruktur dan sesuai dengan rencana penelitian yang telah dibuat.

1) Mengumpulkan data

Data dikumpulkan dari hasil tes dan angket yang telah dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015.

2) Mengklasifikasi kesalahan

Dalam tahap ini, peneliti memilah-milah kesalahan berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

3) Memperingkat kesalahan

Peneliti memperingkat kesalahan berdasarkan keseringan kesalahan yang terjadi. Memperingkat kesalahan digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan jenis soal mana yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga subjek penelitian banyak melakukan kesalahan.

4) Mendeskripsikan kesalahan

Peneliti mendeskripsikan kesalahan dan letak kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

5) Mengoreksi kesalahan

Peneliti mengoreksi jawaban dari soal yang diberikan kepada mahasiswa.

6) Mencari tahu penyebab terjadinya kesalahan

Peneliti mencari penyebab kesalahan yang terjadi dengan melihat hasil tes dan angket yang telah diberikan kepada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

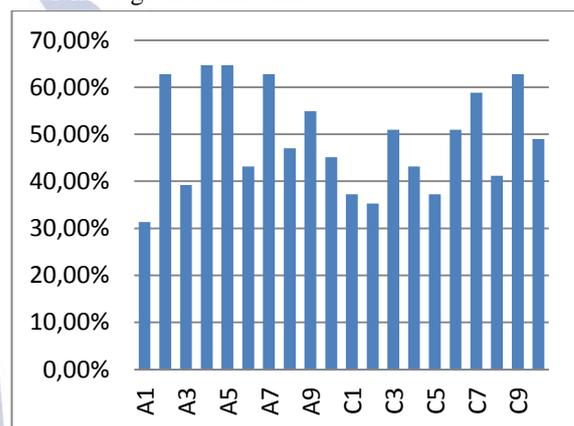
Pada penjabaran ini dijelaskan kesalahan penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis menggunakan taksonomi siasat permukaan khususnya salah susun dan taksonomi efek komunikatif khususnya kesalahan lokal, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pada mahasiswa angkatan

2015 prodi pendidikan bahasa Mandarin Unesa yang dilihat dari angket yang telah dijawab.

Kesalahan Lokal dan Salah Susun Kata Kerja “理解” dan “了解” pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Pendidikan dan Sastra Mandarin Unesa

a) Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal terdapat pada soal bagian A dan C bentuk soal A merupakan soal benar salah, yaitu dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang benar, dan tanda (X) pada jawaban yang salah. Soal C merupakan soal yang meletakkan kata “理解” atau “了解” pada garis yang telah disediakan dalam soal. Berdasarkan 20 soal pada soal model A dan C yang telah dianalisis diatas, maka persentase kesalahan lokal pada tiap-tiap soal dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



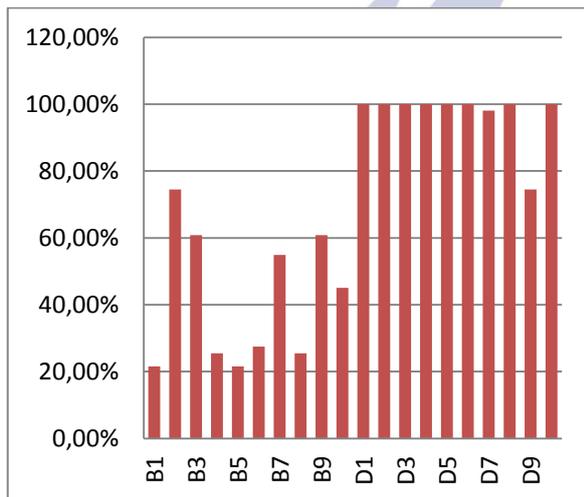
Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kesalahan lokal yang paling banyak terdapat pada kode soal A4 dengan persentase 64,70% dan A5 dengan persentase 64,70%, dan yang paling sedikit terdapat pada kode soal A1 dengan persentase 31,37%.

Dari hasil analisis ditemukan 20 jawaban salah pada kode soal A dan C yang merupakan kesalahan lokal. Kesalahan lokal yang paling banyak terdapat pada kode soal A4 dan A5 dengan persentase yang sama yaitu 64,70%. Mayoritas mahasiswa menjawab 你丈夫工作很忙, 你应该了解他 (A4) dan 小王, 你去理解一下, 老唐今天缺席的原因(A5). Jawaban tersebut tidaklah tepat karena kode soal A4 memiliki arti kamu harus memahami suamimu, sehingga kata yang tepat adalah dengan “理解” yaitu membutuhkan pemahaman yang lebih, menunjukkan tidak hanya dengan memahami begitu saja tetap melewati sebuah pemikiran. Untuk kode soal A5 berfokus pada kalimat 你去了解一下 karena dalam kalimat terdapat unsur “打听” (menanyakan kembali atau bertanya terlebih dahulu), “调查” (melakukan investigasi), sehingga kata yang tepat untuk digunakan adalah 了解. Kesalahan lokal paling sedikit terjadi pada kode soal dengan persentase 31,37%. Penyebab kesalahan ini terjadi karena mahasiswa angkatan 2015 prodi pendidikan bahasa

dan sastra Mandarin merasa masih kurang dalam penguasaan materi yang disampaikan mengenai kata kerja “理解” dan “了解”. Persentase kesalahan lokal dalam penelitian ini sebesar 49,11%.

b) Salah Susun

Kesalahan salah susun banyak terjadi pada kode soal B dan D. Soal B merupakan soal yang meletakkan kata “理解” dan “了解” yang tersedia dalam tanda kurung “(…)” pada salah satu dari empat pilihan yang tersedia yaitu A,B,C,D. Soal D yaitu menyusun kata yang diacak sehingga menjadi kalimat bahasa Mandarin yang baik dan benar. Berdasarkan 20 soal pada soal model B dan D yang telah dianalisis diatas, maka persentase kesalahan salah susun pada tiap-tiap soal dapat di lihat dalam diagram berikut ini.



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kesalahan susun yang paling banyak terdapat pada beberapa kode soal D1, D2, D3, D4, D5, D6, D8, D10 dengan persentase mencapai 100% dan yang paling sedikit terdapat pada kode soal B1 dan B5 dengan persentase 21,56%.

Terdapat banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan pada dalam menyusun kalimat dan menempatkan kata kerja “理解” dan “了解” dengan benar, sehingga kalimat menjadi kacau dan menyebabkan kesalahan. Kesalahan salah susun paling banyak dilakukan mahasiswa pada kode soal D1, D2, D3, D4, D5, D6, D8 dan D10. Seluruh mahasiswa menjawab salah kedelapan soal ini dengan persentase kesalahan mencapai 100%. Banyak mahasiswa yang masih salah dalam menyusun atau menempatkan subjek, kata kerja maupun kata “理解” dan “了解” bahkan terbalik dalam menyusun anak kalimat yang menyebabkan terjadinya kesalahan makna maupun kesalahan dalam tata bahasa Mandarin. Persentase salah susun dalam penelitian ini sebesar 69,50%.

Dari hasil analisis yang data yang diperoleh berikut adalah perbandingan persentase salah susun dan kesalahan lokal

yang dilakukan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin.



Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata Kerja “理解” dan “了解” pada Mahasiswa Angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin.

Berdasarkan pada angket mahasiswa yang telah dianalisis, dapat diperoleh beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” pada mahasiswa angkatan 2015 jurusan bahasa dan sastra Mandarin Unesa. Kesalahan yang dilakukan oleh semua mahasiswa tersebut, disebabkan oleh penguasaan teori yang kurang sehingga masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata kerja “理解” dan “了解”.

Penyebab terjadinya kesalahan dengan persentase tertinggi adalah mahasiswa merasa kurangnya penguasaan materi yang disampaikan mengenai kata kerja “理解” dan “了解”. Hal ini dapat diminimalkan dengan keaktifan mahasiswa menanyakan materi yang kurang jelas kepada dosen atau native speaker.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini pada mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1) Bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “理解” dan “了解” mahasiswa angkatan 2015 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa adalah.

a) Kesalahan lokal

Kesalahan lokal terdapat pada bagian soal A dan C yaitu menentukan kalimat benar atau salah untuk bentuk soal A, dan melengkapi kalimat menggunakan kata “理解” dan “了解” pada soal C dengan persentase kesalahan sebesar 49,11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 50,89% mahasiswa sudah dapat melengkapi dan

menentukan dengan baik kalimat menggunakan kata kerja “理解” dan “了解”.

b) Kesalahan salah susun

Kesalahan salah susun terdapat pada bagian soal B dan D yaitu meletakkan kata kerja “理解” dan “了解” pada pilihan A,B,C dan D yang telah disediakan dan menyusun kalimat yang acak menjadi kalimat yang tepat. Persentase kesalahan salah susun yang dilakukan mahasiswa sebesar 69,50%, hal ini menunjukkan hanya 30,50% mahasiswa yang dapat memilih dengan tepat peletakan kata kerja “理解” dan “了解” dan menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang tepat. Kesalahan susun menunjukkan bahwa bentuk kesalahan ini merupakan bentuk kesalahan terbanyak di dalam penelitian ini.

2) Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” yang dilakukan mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa adalah kurangnya penguasaan materi yang disampaikan, khususnya dalam menggunakan kata kerja “理解” dan “了解”.

Saran

Berdasarkan analisis soal dan angket yang telah dilakukan dalam penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” selanjutnya mahasiswa disarankan agar lebih giat dalam mempelajari penggunaan kata kerja “理解” dan “了解”, sering menggunakan kata kerja “理解” dan “了解” dalam kehidupan sehari-hari, lebih memperhatikan perbedaan tata bahasa Mandarin dengan bahasa Ibu, tidak sungkan ataupun malu untuk bertanya kepada pengajar-pengajar bahasa Mandarin dan teman yang dirasa lebih paham ketika menjumpai kata-kata ataupun kalimat yang tidak dimengerti dan diharapkan mahasiswa juga lebih memperhatikan dosen ketika menyampaikan materi saat perkuliahan sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aditya, Rendy. 2017. “Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin”. *Paramasastra* Vol. 4 No. 1 Maret 2017
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*.
- Dwi Turistiani, Trinil. 2013. “Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa”. *Paramasastra* Vol. 1 No. 1 September 2013
- Nurhadi, Didik. 2017. “Struktur Teks Karangan Bahasa Jepang: Analisis pada Karangan Mahasiswa Angkatan 2013”. *Paramasastra* Vol. 4 No.1 Maret 2017
- Rasjid, Zainal. 2014. Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas VI SD Al-Kautsar Bandar Lampung. (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/download/320> diakses pada tanggal 6 November 2017)
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sa’adah, Fina. 2016. Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing. (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/download/351/320> diakses pada 27 Februari 2018)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wibisono, Galih. 2017. “Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay”. *Jurnal Cakrawala Mandarin* Vol. 1, No. 2, Oktober 2017
- Yi, ying dkk. 2013. *Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Kedua*. (online). *Humaniora* Vol. 4 No.2 Oktober 2013: 1345-1355
- 邹方勤. 2015. 《”动词“理解”和“了解”的差异及其对外语教学》. Hunan Normal University. (diakses dari gb.oversea.cnki.net pada tanggal 12 Oktober 2017)
- 韩雪. 2015. 《基于汉语料库的近义词辨一以“理解”和“了解”为例》. Beijing Language University. (diakses dari gb.oversea.cnki.net pada tanggal 12 Oktober 2017)
- 王, 还. 2005. 《汉语近义词典》A dictionary of Chinese Synonyms with English Translation. Beijing: Beijing Language and Culture University Press
- 赵, 新和李, 英. 2010. 《汉语精读教程》Intermediate Chinese Intensive Course. Peking University Press
- 牟, 淑媛和王硕. 2002. 《汉语近义词学习手册》A Handbook of Chinese Near-Synonym. Beijing University Press

李, 忆民.2011. 《现代汉语常用词用法词典》A
Dictionary of Chinese Usage. Beijing Language
University Press

牟, 世荣. 2008. 《成功之路进步篇》*Road to Success
Upper Elementary*. Beijing Language and Culter
University Press

